Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning)* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.[13]

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.[14]

Hal yang menarik dari model pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi atau hasil belajar serta aktivitas belajar peserta didik, juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap

[13]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 174.
[14] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, hlm. 244.

peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik dan pemberian pertolongan pada yang lain.[15]

Pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan diantaranya sebagai berikut:[16]

a. Melalui Pembelajaran Kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
b. Pembelajaran Kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
c. Pembelajaran Kooperatif dapat membantu memberdayakan siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.

Selain memiliki kelebihan, menurut Wina Sanjaya[17] pembelajaran kooperatif ini juga memiliki kelemahan, antara lain adalah:

a. Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
b. Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
c. Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual.

2. Model Pembelajaran *Learning Together*

Model Pembelajaran *Learning Together* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan dalam suatu kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas yang harus diselesaikan secara

[15] *Ibid*, hlm. 243.
[16] *Ibid*, hlm, 249.
[17] *Ibid*, hlm. 250.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

bersama-sama. Masing-masing anggota kelompok menyelesaikan bagian tugas sesuai dengan minat dan kemampuannya. Peserta didik diberi kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam mengerjakan tugas. Masing-masing kelompok bertanggungjawab untuk mengumpulkan materi dan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya. Penilaian akhir berdasarkan atas kualitas kerja kelompok, dan peserta didik dalam kelompok memperoleh nilai yang sama. Kelompok harus berusaha agar semua anggota memberikan kontribusi pada kesuksesan kelompoknya. Jadi, *Learning Together* merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dengan kelompok heterogen beranggota empat atau lima orang dalam menangani suatu tugas.[18]

Menurut Istarani dan Muhammad Ridwan,[19] menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Learning Together* adalah sebagai berikut:

1. Guru memberi tugas untuk dikerjakan bersama oleh tiap-tiap kelompok
2. Kelompok membagi tugas kepada semua anggota sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
3. Masing-masing anggota kelompok bekerja sesuai dengan tanggungjawabnya untuk mencapai tujuan bersama, sehingga apabila ada anggota yang kesulitan anggota lain siap membantu
4. Nilai diperoleh berdasarkan hasil kerja kelompok.

Menurut David dan Roger Johnson mengembangkan model *Learning Together* dari pembelajaran kooperatif mengemukakan bahwa langkah pembelajaran dimulai dari siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen dan diminta mengerjakan lembar tugas. Tipe ini menekankan

[18]Istarani & Muhammad Ridwan, *Loc. Cit.*
[19] *Ibid*, hlm. 221.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tanggungjawab individual dan juga pengembangan kelompok. Hasil kerja kelompok adalah lembar tugas dan menerima penghargaan dan pujian berdasarkan hasil kerja kelompok.[20]

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka langkah-langkah yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen.
2. Siswa diberikan lembar tugas untuk dikerjakan bersama kelompok.
3. Masing-masing anggota kelompok bekerja sesuai dengan tanggungjawabnya untuk mencapai tujuan bersama.
4. Hasil kerja kelompok dikumpulkan kepada guru untuk dinilai.
5. Siswa mendapat penghargaan dan pujian berdasarkan hasil kerja kelompok.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran *Learning Together* menurut Istarani[21] memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihannya:

a. Dapat melatih kemandirian belajar siswa.
b. Dapat meningkatkan tanggungjawab siswa terhadap pekerjaan, karena masing-masing diantara mereka diberi tugas.
c. Melatih siswa secara bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas.
d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama.

Sedangkan kekurangannya adalah:[22]

a. Adanya dominasi dari salah seorang anggota kelompok yang menyebabkan anggota lainnya kurang aktif.
b. Sulit dikontrol karena tugas yang diberikan dikerjakan oleh kelompok.
c. Beberapa guru tidak mudah mengontrol semua siswanya dalam kelompok.

[20]Mohamad Syarif Sumantri, *Op. Cit*, hlm. 57.
[21] Istarani dan Muhammad Ridwan, *Loc. Cit.*
[22] *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar berasal dari kata ''Aktif'', yang artinya adalah giat (bekerja, dan berusaha). Sedangkan aktivitas belajar itu sendiri artinya kegiatan atau kesibukan.[23] Sedangkan belajar adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.[24] Sehingga dapat dipahami aktivitas belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Aktivitas belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.[25] Aktivitas belajar juga dapat diartikan sebagai interaksi yang aktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber belajar.

Belajar memerlukan aktivitas. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk merubah tingkah laku dalam bentuk melakukan

---

[23]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 123.
[24]Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35.
[25]Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kegiatan. Tidak ada belajar tanpa melakukan aktivitas.[26] Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Bagaimana bisa seseorang itu dikatakan belajar jika tanpa melakukan aktivitas, karena belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[27] Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Montessori menegaskan bahwa siswa memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Guru akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan siswa-siswanya. Pernyataan Montessori ini memberi petunjuk bahwa yang lebih banyak yang melakukan aktivitas di dalam penbentukan diri adalah siswa itu sendiri, sedang guru memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa.[28]

Dalam hal kegiatan belajar ini, Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif

[26]Sardiman, *Loc. Cit.*
[27]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 90.
[28]Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 96.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sendiri. Tanpa ada aktivitas proses belajar tidak akan mungkin terjadi.[29]

Dengan mengemukakan beberapa pandangan dari berbagai ahli tersebut di atas, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

b. Jenis-Jenis Aktivitas

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Paul B. Diedrich,[30] menggolongkan aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak.
7) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

[29] *Ibid*, hlm. 97.
[30] *Ibid*, hlm. 101.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah,[31] jenis-jenis aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

a) Mendengarkan.
b) Memandang, yaitu mengarahkan pandangan ke suatu objek.
c) Meraba, membau, mencicip/mengecap yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
d) Menulis atau mencatat.
e) Membaca.
f) Membuat ikhtisar atau ringkasan atau menggarisbawahi.
g) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan.
h) Menyusun paper atau kertas kerja.
i) Mengingat.
j) Berpikir.
k) Latihan atau praktek.

Berdasarkan klasifikasi jenis-jenis aktivitas belajar tersebut, menunjukkan aktivitas belajar cukup kompleks dan bervariasi. Jika dalam pembelajaran guru dapat mengoptimalkan berbagai aktivitas siswa dengan menyelaraskan aktifitas fisik dan psikis, tentu siswa dalam pembelajaran lebih bersemangat, tidak mudah bosan dan dinamis. Dalam hal ini, kreativitas guru dalam menghidupkan keaktifan tersebut sangat menentukan, mulai dari merencanakan pembelajaran, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, menutup pembelajaran, maupun saat melakukan evaluasi.

4. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* dengan Aktivitas Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa aktivitas belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan. Untuk

[31] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hlm. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

membangun aktivitas belajar siswa tersebut perlu menggunakan model pembelajaran yang tetap mengarah pada aktivitas belajar siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Togeher*. Hal ini disebabkan karena model *Learning Together* dalam penerapannya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, dimana siswa bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas, dan masing-masing siswa bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, dengan tanggungjawab tersebut maka akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Model *learning Together* dapat meningkatkan tanggungjawab siswa terhadap pekerjaan, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama.[32] Dengan demikian, model pembelajaran *Learning Together* menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

B. Penelitian Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Moch Khoirun Nas pada tahun 2013 yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menjelaskan Dasar-dasar Sinyal Video Di SMK Negeri 1 Sidoarjo.* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu membandingkan dua kelompok, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* yang diterapkan pada kelas Eksperimen dan model pembelajaran langsung yang diterapkan pada kelas Kontrol. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil

[32] Istarani dan Muhammad Ridwan, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

belajar siswa untuk kelas eksperimen (model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together)* adalah sebesar 85,712 dan standar deviasinya adalah sebesar 5,947 . Untuk rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas kontrol (model pembelajaran langsung) adalah sebesar 78,809 dan standar deviasinya adalah sebesar 4,680. Perbedaan antara hasil belajar tersebut dinyatakan taraf signifikan yakni sebesar 5%, untuk thitung adalah sebesar 5,108 dan ttabel adalah sebesar 1,99. Oleh karena itu thitung > ttabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dari pernyataan tersebut bahwa hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* lebih baik dibandingkan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran langsung yang diterapkan di kelas X SMK Negeri 1 Sidoarjo[33]. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Moch Khoirun Nas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*. Sedangkan perbedaannya adalah Moch Khoirun Nas meneliti di kelas X SMK Negeri 1 Sidoarjo, terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan peneliti sendiri meneliti di kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model penelitian yang dilakukan Moch Khoirun Nas adalah eksperimen, sedangkan model penelitian peneliti adalah PTK.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ari Listya Dewi, pada tahun 2015 yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe LT (Learning Together) Pada Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Untuk*

[33]Moch Khoirun Nas, *Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe Learning Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menjelaskan Dasar – Dasar Sinyal Video Di SMK Negeri 1 Sidoarjo*.(http://ejournal.Unesa.ac.id/article/6953/44/article.pdf) Sabtu, 16-April-2016, 16.45 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA2 SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes untuk hasil belajar ranah kognitif dan lembar observasi untuk hasil belajar ranah afektif dan psikomotor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA2 SMA Negeri 3 Singaraja.[34] Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) yang mengalami perbaikan yang signifikan dalam pembelajaran siswa pada siklus I dan siklus II. Jumlah persentase meningkat dari 44% dengan rata-rata 73,48 pada siklus I menjadi 88% dengan rata-rata 80,8 pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Prakarya dan kewirausahaan ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa XI MIPA2 SMA Negeri 3 Singaraja. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ari Listya Dewi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaraan *learning together* (belajar bersama). Sedangkan perbedaannya adalah Ni Putu Ari Listya Dewi meneliti di kelas XI MIPA2 SMA Negeri 3 Singaraja untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian peneliti di kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai untuk meningkatkan aktivitas belajar.

[34]Ni Putu Ari Listya Dewi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe LT (Learning Together) Pada Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XIMIPA2 SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015.* (http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPTE/article/download/5265/3995) Sabtu, 16-April-2016, 17.00 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

C. Kerangka Berpikir

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa aktivitas adalah kegiatan, kesibukan, dan keaktifan bekerja. Dengan demikian, belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat, atau hanya pasif saja.

Proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat menentukan hasil dari suatu pendidikan. Di mana dalam proses tersebut, guru dituntut mampu membuat suasana belajar yang bermakna dan menarik, agar siswa dapat belajar efektif dan efisien, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa optimal. Salah satu usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan model pembelajaran *Learning Together*. Model pembelajaran *Learning Together* ini tidak hanya menuntut anak untuk diam, duduk, dan dengar, tetapi model ini menekankan pada keaktifan siswa, kerena model *Learning Together* mengharuskan siswa secara bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas. Dengan demikian model *Learning Together* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. **Aktivitas Guru**

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Learning Together* adalah sebagai berikut:

1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen
2) Guru memberikan lembar tugas untuk dikerjakan bersama kelompok
3) Guru memerintahkan kepada masing-masing anggota kelompok bekerja sesuai dengan tanggungjawabnya untuk mencapai tujuan bersama.
4) Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok untuk dinilai
5) Guru memberikan penghargaan dan pujian berdasarkan hasil kerja kelompok.

b. **Aktivitas Siswa**

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Learning Together* adalah sebagai berikut:

1) Siswa membentuk kelompok berdasarkan perintah guru
2) Siswa menerima lembar tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan bersama kelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

3) Siswa bekerja sesuai dengan tanggungjawabnya untuk mencapai tujuan bersama.
4) Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok untuk dinilai oleh guru
5) Siswa menerima penghargaan dan pujian berdasarkan hasil kerja kelompok.

2. Indikator Hasil

Adapun indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* adalah sebagai berikut*:*

1) *Visual activities*, Siswa membaca lembar tugas yang diberikan guru.
2) *Oral activities*, Siswa berpartisipasi dalam kelompok dengan saling mendiskusi masalah dalam kelompok dan mengemukakan pendapatnya dalam mengerjakan lembar tugas.
3) *Listening activities*, Siswa mendengarkan penjelasan guru.
4) *Writing activities*, Siswa mencatat uraian informasi, atau bagian penting yang diperlukan dalam mengerjakan tugas.
5) *Mental activities*, Siswa aktif mengerjakan lembar tugas sesuai dengan tanggung jawabnya.
6) *Emosional activities*, Siswa berani mengumpulkan hasil kerja kelompok kepada guru untuk dinilai, siswa gembira dan bersemangat menerima penghargaan yang diberikan guru.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Aktivitas siswa dikatakan tinggi apabila siswa dalam belajar mengeluarkan pendapat, memberi saran, berpartisipasi dalam kelompok, aktif bertanya, aktif mencatat uraian informasi dalam proses pebelajaran, serta aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru. Aktivitas belajar siswa dikatakan sedang apabila siswa dalam belajar berpartisipasi dalam kelompok, aktif bertanya, dan mengeluarkan pendapat. Sedangkan aktivitas belajar siswa dikatakan rendah apabila siswa dalam belajar kurang aktif dalam bertanya, dan megeluarkan pendapat.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V mencapai 75%.[35] Artinya dengan persentase tersebut, hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Learning Together* maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar akan meningkat.

[35]E. Mulyasa, *Kurikukulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU